

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nursikah Intan,¹ Suzatmiko Wijaya,² Satriyadi,³
Amiruddin Siahaan,⁴ Inom Nasution⁵

¹MPI UINSU

²STAI Nurul Ilmi Tanjung Balai

³STAI Al-Ishlahiyah Binjai

^{4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

intannursikah135@gmail.com, suzatmikowijaya8@staini.ac.id,

satriyadi@ishlahiyah.ac.id, amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id, inomnasution@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini disusun guna melihat implementasi manajemen pendidikan dalam penerapan merdeka belajar kampus merdeka serta bagaimana tantangan implementasi kurikulum tersebut pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara. Masa kini perubahan berlangsung begitu cepat mengikuti arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Oleh sebab itu pendidikan mempunyai peran yang sangat penting guna menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai berbagai macam keterampilan guna bisa menghadapi tuntutan hidup yang selalu dinamis. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka hadir guna menjawab serta meningkatkan kompetensi lulusan dari perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi Islam khususnya di FITK UINSU berupa *soft skill* maupun *hard skill* agar bisa menyesuaikan kebutuhan zaman. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan, yakni dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Implementasi Manajemen Kurikulum MBKM meliputi empat kebijakan utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi menjadi badan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Kegiatan pembelajaran di luar program studi dan diluar perguruan tinggi meliputi magang, proyek di desa, mengajar di sekolah atau madrasah, pertukaran pelajar, penelitian, kewirausahaan, proyek independen, dan proyek kemanusiaan. Secara garis besar pengembangan kurikulum terdapat tiga tahapan, yakni tahap perancangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, FITK UINSU

A. PENDAHULUAN

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan budaya, sosial, kemajuan teknologi yang pesat, dan dunia kerja kompetensi mahasiswa harus disiapkan agar lebih siao sesuai dengan kebutuhan zaman. *Link and match* bukan saja berkaitan dengan dunia industri dan dunia kerja namun juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Keterlibatan sektor industri pada lingkungan akademis dapat menyebabkan peningkatan pada kapasitas dan identifikasi untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa, dalam hal ini integrasi sistem informasi akademik dan kerjasama merupakan kunci utama Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Rosdiyani, 2021) (Prayitno, 2021). Penelitian mengenai Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dilaksanakan untuk mengukur berdasarkan Permendikbud No.3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 tentang Program Studi dan kegiatan diluar Program Studi yang meliputi magang atau praktik kerja, asisten mengajar disatuan pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi atau proyek independent, serta membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka

diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Oleh karenanya menurut penulis perlu dikaji dalam penelitian ini terkait bagaimana eksistensi manajemen pendidikan merdeka belajar kampus merdeka pada perguruan tinggi Islam dapat terlaksana dengan baik serta bagaimana teori serta praktiknya dalam proses pembelajar di perguruan tinggi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Berawal dari dinamika perubahan global, pertumbuhan ekonomi di era informasi digital mengarahkan isu penelitian pada isu percepatan kesiapan sumber daya manusia (SDM). Didukung kebijakan MBKM, institusi pendidikan menjalankan fungsinya sebagai agen perubahan (Sari et al., 2021). Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem (Aswita, 2022). Ada dua konsep penting dalam "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka". Pertama, konsep belajar mandiri berarti kebebasan berpikir. Menurut Nadiem Makarim, esensi kebebasan berpikir harus digagas oleh pendidik. Visi tersebut harus dilihat sebagai upaya menghargai perubahan pembelajaran di lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Kedua, kampus mandiri merupakan kelanjutan dari konsep belajar mandiri (Fuadi & Aswita, 2021).

Kampus merdeka merupakan perpanjangan dari program merdeka belajar yang masih hangat diperbincangkan di bidang pendidikan, hanya saja kampus merdeka memberikan mahasiswa kebebasan untuk tiga semester mencari pengalaman belajar diluar jurusannya.

Tidak lepas dari itu statement ini merupakan langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Kampus merdeka adalah bagian dari program pemenuhan atas tantangan dari perubahan permintaan dan kebutuhan antara dunia usaha dan sektor industri demi menghasilkan sebuah format baru akan link and match antara sektor pendidikan, sektor usaha dan sektor industri (DU/DI) (Disas, 2021). Pada dasarnya Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini menerapkan sistem pembelajaran yang berpusatkan pada mahasiswa (student centered learning). Dapat dikatakan bahwa Merdeka Belajar Kampus Merdeka sendiri merupakan perwujudan dari sistem pembelajaran pada perguruan tinggi yang otonom dan juga fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa.

Program merdeka belajar ini juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar di luar kampus, sehingga mahasiswa dapat menerima ilmu dari sumber yang berbeda, baik dari kalangan praktisi atau pun kalangan akademisi. Dengan semakin banyaknya ilmu yang diperoleh dari sumber yang berbeda, diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri menuju dunia kerja (Zunaidi et al., 2021). Penerapan dari konsep merdeka belajar dan kampus merdeka ini dengan cara memberikan mahasiswa keleluasaan selama 2 semester untuk belajar di luar kelas. Sehingga pada dua semester ini mahasiswa dapat bersosialisasi dengan pihak-pihak di luar kampus dan belajar lebih dalam pada bidang yang menjadi passion nya. Secara otomatis program kampus merdeka nantinya juga akan berkontribusi dalam menambah pengetahuan mahasiswa beragam keilmuan dalam dunia kerja, mengenalkan mahasiswa dengan dunia di luar kampus, mengenalkan dunia kerja sejak dini, sehingga menjadikan calon lulusan di perguruan tinggi siap kerja setelah di perguruan tinggi (Sastra Wijaya, 2021)

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global (Baharuddin, 2021; Fatmawati, 2020; Tohir, 2020). Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri (Deni Sopiandiyah, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zakiah, 2022).

Senada dengan hal di atas Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai keilmuan di bidang keahliannya yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Sudaryanto et al., 2020). Program MBKM memiliki paradigma

yang mirip dengan kebijakan link and match (Kodrat, 2021), substansinya mengutamakan praktik di lapangan (link and matcth) (Susetyo, 2020) . Sehingga, luaran yang diharapkan dari program ini adalah terbentuknya kesiapan mahasiswa (baik soft skills maupun hard skills) yang relevan dengan perkembangan zaman, mampu dan terampil pada saat memasuki dunia kerja dan juga dapat berperan sebagai pencipta lapangan kerja baru (Aswita, 2022).

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat dikemukakan bahwa kampus merdeka adalah pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Konsep ini pada dasarnya menjadi sebuah lanjutan dari sebuah konsep yang sebelumnya yaitu merdeka belajar. Selanjutnya program Kampus Merdeka Merdeka Belajar (MBKM) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier masa depan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian (research) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi. karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencarikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (Hadi, 2002). Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012).

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan identifikasi wacana dari utama artikel jurnal nasional maupun internasional, Undangundang negara, maupun web (internet). Paling tidak tahapan ang dilakukan penulis adalah 1. Melacak dan mengumpulkan data-data terkait tema kajian melalui buku-buku, dokumen, majalah internet (web). 2. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan

tentang masalah utama yang dikaji yaitu bentuk kebijakan “Merdeka Belajar” dan tantangan pengembangannya dalam usaha menciptakan lulusan pendidikan yang siap bersaing di era global (Lexy J. Moleong, 2002).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka mencakup empat kebijakan utama, yaitu: memfasilitasi pembukaan program sarjana baru, mengubah sistem akreditasi perguruan tinggi, memfasilitasi konversi perguruan tinggi menjadi badan hukum dan hak untuk belajar tiga semester di luar gelar. program. Proses pembelajaran dalam program MBKM adalah perwujudan dari pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran pada program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kompetensi diri, kepribadian, mengembangkan *soft skill* dan *technical skill*, yang pada dasarnya berarti mahasiswa mampu mengelola diri dalam menghadapi dinamika kehidupan (N. Siregar, Sahirah, 2020).

Bentuk dari Kebijakan MBKM yang pertama adalah kemudahan pembukaan prodi baru, kebijakan ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 dan Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020. Pembukaan prodi baru langsung mendapat akreditasi C, jika perguruan tinggi yang sudah memiliki akreditasi A dan akreditasi B, mempunyai mitra kerja sama seperti perusahaan nirlaba, universitas top 100 dan lembaga multilateral yang tidak bergerak di bidang kesehatan dan pendidikan. Arahan kedua mengubah sistem akreditasi perguruan tinggi, hal ini tertuang dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2020. Sistem akreditasi perguruan tinggi diubah agar lebih mudah, hal ini dapat memberikan keleluasaan kepada perguruan tinggi untuk mengajukan akreditasi atau akreditasi ulang tanpa harus menunggu 5 tahun setelah akreditasi oleh BAN-PT. Kebijakan ketiga menyangkut perguruan tinggi negeri sebagai badan hukum yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020. Kebijakan untuk memfasilitasi transformasi lembaga pendidikan tinggi menjadi badan hukum yaitu keleluasaan bagi PTN dan unit kerjanya menjadi badan hukum PTN difasilitasi tanpa minimal akreditasi dan sewaktu-waktu dapat mengajukan permohonan menjadi PTN BH, dan Perguruan Tinggi tersebut siap. Selain itu, arahan keempat adalah hak untuk belajar tiga semester di luar program studi, hal ini tertuang dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020. Kebijakan ini memberikan pilihan kepada mahasiswa untuk kuliah di luar program sarjana atau di luar Perguruan Tinggi. Siswa Siswa dapat menyelesaikan 2 semester (sesuai

dengan 40 SKS) di luar universitas dan 1 semester (sesuai dengan 20 SKS) di berbagai program studi di Perguruan Tinggi yang sama. Kemudian arti sks berubah dari “jam belajar” menjadi “jam kegiatan” (Vhalery, Setyastanto, 2022).

Pihak yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka bukan hanya dari Perguruan Tinggi saja melainkan banyak dari pihak luar Perguruan Tinggi, pihak yang ikut berpartisipasi yakni yang menjalankan proses MBKM yaitu mahasiswa, kemudian pihak yang memfasilitasi yaitu dosen, instruktur, tenaga kependidikan, pengelola Perguruan Tinggi, Lembaga Pemerintahan, Badan atau lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, dunia usaha dan industri, serta mitra Perguruan Tinggi. Regulator pelaksanaan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka merupakan DIRJEN DIKTI KEMENDIKBUDRISTEK RI. Regulasi implementasi MBKM untuk belajar di luar prodi atau Perguruan Tinggi yaitu (1) Mahasiswa mendaftar magang dengan memilih mata kuliah pada sistem KRS yang dapat diambil di luar perguruan tinggi seperti magang atau belajar di luar jurusan/prodi, (2) Mahasiswa mengikuti seleksi administratif dan akademik sesuai dengan mekanisme perusahaan tempat mendaftar magang ataupun mekanisme Perguruan Tinggi lain, (3) Mahasiswa menerima pengumuman hasil seleksi, (4) Mahasiswa melaksanakan magang atau kuliah di Perguruan Tinggi lain / Prodi lain, (5) selanjutnya mahasiswa melaksanakan magang maupun kegiatan lain di luar, kemudian proses penilaian dilakukan oleh dosen pembimbing bersama dengan pembimbing dari industri atau dosen dari Perguruan Tinggi penerima/prodi penerima, (6) Mahasiswa selanjutnya mendapatkan nilai dari pihak luar yang bersangkutan, (7) kemudian PT atau kampus melakukan konversi nilai dan pengakuan SKS, (8) Nilai kemudian diinput dalam KHS Mahasiswa yang bersangkutan, (9) Perguruan Tinggi melaporkan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (Kemendikbud, 2020).

Semua aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa wajib dibimbing oleh seorang dosen yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi asal maupun pembimbing dari pihak luar. Daftar kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa dalam tiga semester diluar kampus bisa dipilih dari program yang telah ditentukan oleh pemerintah atau program yang telah disetujui oleh pimpinan kampus/Perguruan Tinggi. Terdapat tiga model proses belajar Kampus Merdeka yang dijelaskan oleh Kemendikbud, yaitu model blok pembelajaran di luar Perguruan Tinggi, model non blok pembelajaran di luar Perguruan Tinggi, dan model percepatan (Kemendikbud, 2020).

- a. Model blok pembelajaran di luar pendidikan tinggi

Model blok pembelajaran meliputi 8 semester mata kuliah bagi mahasiswa. Pada semester 1 s/d 3 mahasiswa belajar selama masa studinya, pada semester 4 mahasiswa belajar di luar studinya, namun tetap pada universitas yang sama. Pada semester 5 dan 6 mahasiswa melakukan pembelajaran ekstrakurikuler seperti magang dan kegiatan lainnya. Pada semester 7 mahasiswa kembali ke program studi semula dan pada semester 8 mahasiswa menyelesaikan skripsi.

b. Model pembelajaran yang tidak selaras di luar pendidikan tinggi

Model pembelajaran non blok memiliki 8 semester mata kuliah, berbeda dengan model blok, mahasiswa dalam model ini melakukan pembelajaran pada semester 1-4 program studi, pada semester 5 mahasiswa melakukan pembelajaran ekstrakurikuler atau magang, pada semester 6 mahasiswa kembali ke perguruan tinggi asalnya, tetapi belajar di luar kurikulum. Kemudian, mahasiswa semester 7 menyelesaikan pembelajaran ekstrakurikuler atau magang, dan mahasiswa semester 8 kembali ke kampus asalnya dan menyelesaikan skripsi.

c. Model Akselerasi

Model pembelajaran akselerasi terdiri dari 7 semester mata kuliah. Mahasiswa semester 1 s/d 4 melaksanakan pembelajaran di mata kuliah, ada aturan pelaksanaan pembelajaran di semester 1, semester ini berlangsung 3 kali selama perkuliahan, pelaksanaan pertama dilakukan antara semester 2 dan 3, pembelajaran di semester intersemester berlangsung dalam kursus dan maksimum 9 kredit dapat diperoleh dalam mata kuliah program studi. Selain itu, semester antara kedua berlangsung antara semester 4 dan semester 5. Selama semester antara ini, mahasiswa dapat melakukan studi-studi eksternal di perguruan tinggi dan mengambil maksimal 9 SKS pada mata kuliah di luar studinya. Pada semester 5, mahasiswa mencapai pembelajaran program studi. Selain itu, semester antara ketiga berlangsung antara semester 5 dan 6. Pada semester antara ini, mahasiswa menyelesaikan magang atau magang non-universitas dan mengambil maksimal 9 SKS. Pada semester 6, mahasiswa melanjutkan studi di luar universitas atau magang. Kemudian semester 7 adalah semester terakhir bagi para mahasiswa dan mereka mengerjakan skripsi.

2. Implementasi Manajemen Skema Belajar Bebas - Kampus Mandiri (MBKM) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UN Sumatera Utara pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), sebagai fakultas pada lembaga pendidikan tinggi yang diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan nasional, memiliki tanggung jawab untuk mendukung pembangunan Indonesia di bidang pendidikan (Haidar Putra Daulay, 2012). Tujuan pendidikan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara antara lain, pertama, Terbentuknya lulusan beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah yang cakap, terampil, kreatif, inovatif, dan berbudaya dengan menguasai ilmu pendidikan Islam berbasis *wahdatul ulum transdisipliner*;. Kedua, Menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan penelitian berbasis *wahdatul ulum transdisipliner* yang menghasilkan pengetahuan dan teknologi baru; Ketiga, Menghasilkan lulusan yang mampu mengaplikasikan keilmuan berbasis *wahdatul ulum transdisipliner* untuk diabdikan kepada masyarakat; Keempat, Menghasilkan lulusan mandiri yang mampu bersaing dalam bidang pendidikan Islam di dunia global. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan bersifat multidimensi karena itu diperlukan penerapan kurikulum MBKM di FITK UIN Sumatera Utara yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana kita saat ini berada di era revolusi industri 4.0, dinamika masyarakat di era 5.0 dan berbagai tuntutan dunia industri. Program MBKM Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) khususnya di FITK UIN Sumatera Utara merupakan pengembangan lebih lanjut dari program MBKM yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses pengembangan kurikulum MBKM di PTKI tidak dapat dilepaskan dari KKNI dan Outcome Based Education (OBE). Sebagai bagian dari rancangan kurikulum di PTKI, capaian pembelajaran lulusan FITK UIN Sumatera Utara berkaitan dengan sikap dan nilai akhlak mulia, pemikiran, dan landasan keterampilan keagamaan yang wajib dimiliki oleh lulusan FITK UIN Sumatera Utara. Diharapkan lulusan perguruan tinggi agama Islam dapat menunjukkan profil dan kualitasnya sebagai lulusan yang deskriptif secara ilmiah dan intelektual. Kebijakan program MBKM di PTKI yang salah satu programnya adalah kegiatan belajar mahasiswa selama tiga semester di luar program studi dan di luar akademik,

Pengembangan program MBKM di prodi mengikuti pola dan tahapan yang berkaitan dengan aturan pengembangan program seperti UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, penerapan pendekatan KKNI dan OBE (outcome-based education). Kurikulum

sarjana MBKM adalah seperangkat rencana dan peraturan tentang isi dan materi pembelajaran, serta metode penyampaian dan penilaian, yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pengajaran di program studi. Kurikulum kurikulum MBKM menerapkan model mayor-minor, model ini merupakan desain kurikulum

Tahap perencanaan program sarjana MBKM meliputi kegiatan mengidentifikasi profil lulusan, menentukan capaian pembelajaran, dan menentukan mata kuliah dalam struktur program (Kementrian Agama, 2020)

- a. Pada tahap penentuan profil lulusan, terdapat dua kategori profil lulusan pada program MBKM yaitu profil utama (mayor), yang merupakan gambaran peran dalam kekhususan dan keahlian khusus sesuai program. studi, mis. B. profil utama kurikulum PAI yaitu pendidik mata pelajaran PAI di sekolah/madrasah, dan profil tambahan (sekunder) yaitu kebutuhan minat dan bakat siswa. Profil tambahan yang akan disusun harus beragam dan mahasiswa hanya dapat mengambil maksimal dua jenis profil tambahan, misalnya profil tambahan pada program sarjana PAI untuk ahli teknologi dan media pembelajaran, pendidik agama di pesantren, pendidik islam di sekolah, dll. Penentuan profil lulusan melalui analisis pasar dan pemangku kepentingan,
- b. Tahap penetapan tambahan Graduate Learning Outcome (CPL) dalam penentuan CPL dilakukan dengan mereduksi deskripsi profil lulusan sebagai profil tambahan. Tujuan penetapan CPL adalah untuk menumbuh kembangkan kebutuhan, minat, dan bakat pribadi siswa untuk merespon dinamika sosial dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat mempertimbangkan formulasi CPL, program studi tambahan membutuhkan informasi tentang pelacakan lulusan, kontribusi pemangku kepentingan, organisasi profesi, dan tren pengembangan beasiswa dan keterampilan yang dibutuhkan saat ini. Perumusan program studi lanjut CPL harus mengacu pada tingkat kualifikasi KKNI, khususnya yang berkaitan dengan unsur keterampilan dan penguasaan pengetahuan tertentu, dan SN dicti terkait dengan sikap dan keterampilan umum. CPL tambahan yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati dan terukur serta mampu dicapai dalam proses pembelajaran serta didemonstrasikan dan dievaluasi pencapaiannya. Penyusunan CPL induk program studi dapat mengacu pada Keputusan Dirjen Pendis tentang SKL dan CPL S1 di PTKI dan PAI di Perguruan Tinggi Umum, sedangkan penambahan susunan CPL merupakan konsekuensi dari penambahan profil yang dikeluarkan oleh dimana

program studi didirikan. Perumusan CPL dengan memilih bahan kajian dari segi keluasan, kedalaman dan tingkat kemahiran.

- c. Menetapkan mata kuliah dalam struktur kurikulum, mata kuliah kurikulum MBKM dibagi menjadi empat kelompok, yaitu (1) mata kuliah wajib pengembangan kepribadian akademik (MKWU), (2) mata kuliah utama keilmuan dan teknik (MKKU), (3) sains dan mata kuliah keahlian peminatan keahlian (MKKP) dan (4) mata kuliah Ilmu dan Keahlian Antar Prodi (MKKP). Beban studi pada program MBKM untuk program sarjana minimal 144 sks dan maksimal 160 sks.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam program MBKM di FITK UINSU pada hakikatnya sama dengan yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu agar mahasiswa dapat belajar 3 semester di luar prodi dan di luar PT. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 3 semester ini kemudian dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama adalah satu semester pembelajaran sarjana di perguruan tinggi yang sama, kemudian untuk dua semester berikutnya pembelajaran sarjana dan sarjana di perguruan tinggi. pendidikan. Pembelajaran satu semester di luar kurikulum dalam PT yang sama didasarkan pada kedekatan rumusan CPL kurikulum dalam kutub keilmuan. Mahasiswa di mata kuliah PAI, misalnya, mengambil mata kuliah Al-Qur'an dan mata kuliah Tafsir. Keikutsertaan dalam kursus-kursus tersebut bertujuan untuk memperkuat keterampilan dalam bidang keilmuan interpretasi, yang juga dibutuhkan oleh mahasiswa mata kuliah PAI. Selain itu, kegiatan belajar selama dua semester baik ekstrakurikuler maupun ekstra kuliah dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu belajar dan berbagai kegiatan mandiri. Kegiatan pembelajaran di luar mata kuliah dan di luar universitas ditentukan dengan menggunakan profil tambahan, formulasi tambahan CPL dan kedekatan simpul pengetahuan dengan kurikulum bukan universitas. Kegiatan pembelajaran di luar kurikulum dan di luar universitas antara lain magang, proyek desa, mengajar di sekolah atau madrasah, pertukaran pelajar, penelitian, kewirausahaan, proyek independen dan proyek kemanusiaan. Pelaksanaan pembelajaran pada program MBKM di FITK UINSU mempunyai beberapa model yaitu model pembelajaran blok non unggulan, model pembelajaran non unggulan blok, dan model akselerasi seperti yang telah dibahas sebelumnya. Kerjasama PTKI dengan kampus lain biasanya juga bekerjasama dengan PTKI yang ramah,

Penilaian pembelajaran pada program MBKM mencakup 6 keterampilan esensial untuk pembelajaran, yaitu keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkolaborasi, dan berpikir komputasional.

berpikir) dan sikap peduli dan peduli terhadap diri sendiri dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup (berpikir welas asih). Bentuk penilaiannya adalah dengan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan data yang berkaitan dengan perkembangan dan keberhasilan siswa dalam belajar melalui berbagai teknik. Berbagai alternatif penilaian pembelajaran dalam program MBKM menerapkan penilaian autentik untuk menilai pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian, pribadi dan ciri-ciri lainnya yaitu menilai sikap melalui observasi tingkah laku siswa, tes evaluasi yang mengukur kemampuan kognitif dan keterampilan yaitu mengevaluasi kinerja, proyek, produk, portofolio (Kementrian Agama, 2020). Penilaian pembelajaran dalam pelaksanaan MBKM dilakukan dengan memantau hasil kegiatan yang dilakukan siswa sesuai dengan jenis kegiatan, serta melaporkan hasil kegiatan siswa. Nilai-nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi ini berasal dari pembimbing lapangan dan juga dari tutor/tutor/mentor yang mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan di luar kampus maupun di dalam kampus (M. Rusli Baharuddin, 2021).

Implementasi Manajemen Kurikulum program Kampus Merdeka Belajar Merdeka pada FITK UIN Sumatera Utara dapat dilaksanakan di semua mata kuliah atau disesuaikan dengan keadaan program mata kuliah. Sumber daya internal universitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan program MBKM adalah Pengenalan Lingkungan Sekolah, Student Exchange, Kuliah Kerja Nyata, Biro Akademik, Biro Kemahasiswaan, Biro Sistem Informasi, Lembaga Kerjasama, Lab Komputer, Pusat Bahasa, Penjaminan Mutu Program Studi Unit dan Dosen Penasehat. Sumber daya eksternal yang dibutuhkan adalah guru, pembimbing usaha, pemerintah daerah, dinas sosial, lembaga pengelola dan mitra program kegiatan MBKM. yaitu tahapan desain kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

E. KESIMPULAN

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka mencakup empat kebijakan utama, yaitu: memfasilitasi pembukaan program sarjana baru, mengubah sistem akreditasi perguruan tinggi, memfasilitasi konversi perguruan tinggi menjadi badan hukum dan hak untuk belajar tiga semester di luar gelar. program. Proses pembelajaran dalam program MBKM adalah perwujudan dari pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Pembelajaran pada program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kompetensi diri, kepribadian, mengembangkan

soft skill dan *technical skill*, yang pada dasarnya berarti mahasiswa mampu mengelola diri dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Implementasi Manajemen Kurikulum program Kampus Merdeka Belajar Merdeka pada FITK UIN Sumatera Utara dapat dilaksanakan di semua mata kuliah atau disesuaikan dengan keadaan program mata kuliah. Sumber daya internal universitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan program MBKM adalah Pengenalan Lingkungan Sekolah, Student Exchange, Kuliah Kerja Nyata, Biro Akademik, Biro Kemahasiswaan, Biro Sistem Informasi, Lembaga Kerjasama, Lab Komputer, Pusat Bahasa, Penjaminan Mutu Program Studi Unit dan Dosen Penasehat. Sumber daya eksternal yang dibutuhkan adalah guru, pembimbing usaha, pemerintah daerah, dinas sosial, lembaga pengelola dan mitra program kegiatan MBKM. yaitu tahapan desain kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

F. SARAN

Sebagai sumbang saran, apa yang telah diprogramkan oleh kemendikbudristek telah bagus untuk itu kita para pelaku dunia kampus harus menerapkan kampus merdeka ini dari mulai dibenahi dari prodi, melakukan hak belajar 3 semester kepada mahasiswa dan selanjutnya mampu bersaing untuk menjadi PTNBH agar kualitas pendidikan kita semakin baik dan berkualitas. Dan juga bisa juga dirasakan pada fakultas dan khususnya prodi lain yang ada pada lingkungan UIN Sumatera Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2012). *Metode penelitian Kualitatif*. CV. Pustaka Setia,.
- Aswita, D. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 56. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11747>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Deni Sopiensyah, Siti Masruroh, Qiqi Yuliaty Zakiah, M. E. (2022). Konsep dan Implementasi MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Educatn Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10247476/reslaj.v4i1.458>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Disas. (2021). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12965>
- Fatmawati, E. (2020). DUKUNGAN PERPUSTAKAAN DALAM IMPLEMENTASI “KAMPUS MERDEKA DAN MERDEKA BELAJAR.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076–1087.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/2051>
- Hadi, S. (2002). *Metodelogi Research*. Andi Offset.
- Haidar Putra Daulay. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (1st ed.)*. Kencana Prenada Media Group.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Saku Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (1st ed., Vol. 1)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Kementrian Agama. (2020). *Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Pada PTKI (1st ed., Vol. 1)*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kodrat. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 9(1), 9–14.
- M. Rusli Baharuddin. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Urnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- N. Siregar, Sahirah, & A. . H. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Prayitno. (2021). *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm): Kampus Mengajar Perintis. Kampus Mengajar Perintis*.
- Rosdiyani, T. (2021). (2021). *Changing Trends Pendidikan Tinggi Pada Kampus Merdeka (Gagasan Konstruksi Dan Paradigma Mbkm)*. Media Madani. Media Madani.

- Sari, R. P., Tawami, T., Bustam, M. R., Juanda, J., & ... (2021). Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Pendidikan ...*, 5, 10303–10313. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2617>
- Sastra Wijaya. (2021). *Kampus Merdeka dan Inovasi Pendidikan: Peluang dan Tantangan di Era 4.0*.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Susetyo. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, 21 Oktober 2020. *Ejournalunib*.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Vhalery, Setyastanto, & L. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. Research and Development. *Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Zunaidi, A., Fatmawatie, N., Natalia, S. A., & Mushlihin, I. A. (2021). Penguatan Pemahaman dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–7. <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1361>

